

**LAPORAN TAHUNAN/AKHIR PENELITIAN  
PRIORITAS NASIONAL  
MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN  
EKONOMI INDONESIA 2011-2025  
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**



**Penciptaan Batik Inovasi Motif Angkutan Tradisional  
Sebagai Pengembangan Industri Kreatif Batik Berbasis Seni Budaya Lokal**

**Tahun ke- 1 dari rencana 3 tahun**

**No. Kontrak:**

**Ketua/Anggota Tim**

**Dr. Noor Sudiyati, M.Sn./0014116206**

**Dr. Sunarto, M.Hum. / 0009075710**

**Drs. I Made Sukanadi. M.Hum. /0031126253**

**Dra. RA.Maria M. Pandansari Kusumo, M.Sn./0018096908**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : Penciptaan Batik Inovasi Motif Angkutan Tradisional Sebagai Pengembangan Industri Kreatif Batik Berbasis Seni Budaya Lokal

**Peneliti / Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr.Dra. NOOR SUDIYATI M.Sn.  
NIDN : 0014116206  
Jabatan Fungsional :  
Program Studi : Kriya Seni  
Nomor HP : 08122739006  
Surel (e-mail) : keramiknoor@yahoo.com

**Anggota Peneliti (1)**  
Nama Lengkap : Dr.,Drs. SUNARTO  
NIDN : 0009075710  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Anggota Peneliti (2)**  
Nama Lengkap : Drs. I MADE SUKANADI M.Hum.  
NIDN : 0031126253  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Anggota Peneliti (3)**  
Nama Lengkap : Dra R A MARIA M PANDANSARI KUSUMO M.Sn.  
NIDN : 0018096908  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : Creative Batik  
Alamat : Selokraman, Kotagede, Yogyakarta  
Penanggung Jawab :  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 160.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 592.096.000,00

Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian

  
(Dr. Sunarto, M.Hum)  
NIP/NIK 195908021988032002

Yogyakarta, 4 - 11 - 2014,  
Ketua Peneliti,

  
(Dr.Dra. NOOR SUDIYATI M.Sn.)  
NIP/NIK196211141991022001

Menyetujui,  
Rektor

  
(Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.ST., S.U.)  
NIP/NIK 195202191974032001

## Ringkasan

Kegiatan Penelitian MP3EI terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahun I: melakukan penelitian tentang angkutan Tradisional yang spesifik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertuju pada jenis angkutan: kereta, andong, becak, sepeda, dan gerobag. Benda-benda tersebut memiliki bagian-bagian yang unik, seperti: roda, lampu, *body* angkutan, pecut (cemeti), penutup/atap, kulit, serta atribut buatan tangan (*handmade*). Membuat sket-sket inovasi desain batik motif Alat Angkut Tradisional. Tahun ke II, melanjutkan, menyeleksi dan memilih sket-sket untuk dijadikan pola, membuat prototipe cap batik dan batik tulis, membuat buku ajar serta penulisan Jurnal Nasional. Tahun ke III, yaitu mengadakan workshop, seminar dan pameran dalam rangka sosialisasi motif batik yang baru, yaitu motif batik Alat Transportasi Tradisional yang akan menjadi motif khas batik DIY, membuat buku ajar tentang proses pembuatan motif batik Alat Transportasi Tradisional, penulisan Jurnal International,

Tujuan Jangka Pendek dari Penelitian ini adalah penggalian secara mendalam tentang angkutan Tradisional di wilayah DIY, yang unik dan berbeda dengan daerah lain, obyek tersebut diaplikasikan/diterapkan sebagai motif batik yang memiliki nilai tradisi namun modern secara visualnya. Sedangkan Tujuan Jangka Panjang adalah terciptanya motif-motif batik dengan tema angkutan Tradisional, dimana angkutan tersebut dalam waktu kedepan semakin sulit dilihat dalam keseharian, sehingga melalui batik, artefak fungsi kendaraan tersebut telah abadi sebagai motif yang unik dan bersifat modern. Harapannya akan menambah kekayaan motif dan dapat dijadikan sebagai Motif Batik Khas DIY, sehingga menjadikan dunia perbatikan semakin menarik dan dapat mendatangkan peningkatan pendapatan bagi para perajin batik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tinjauan pustaka, tinjauan lapangan untuk objek tradisi yang masih ada di daerah Istimewa Yogyakarta, hasil data diolah dan diaplikasikan sebagai unsur desain motif batik. Dengan inovasi aplikasi motif dan warna pada batik menjadi estetika baru yang bisa diharapkan sebagai penyegaran kembali dunia perbatikan, akhirnya lebih mendongkrak komoditas batik dalam dunia perdagangan secara luas.

Keywords: Inovasi, Pelestarian, Angkutan Tradisional, Komoditas Batik, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianya laporan kemajuan pada kegiatan Penelitian MP3EI ini dapat diselesaikan. Laporan kemajuan ini dibuat berdasarkan penelitian tentang Alat Transportasi Tradisional (ATT) yakni, Kereta dari Keraton Yogyakarta, Kereta Andong, Becak, Gerobak dan Sepeda Onthel, yang ada dalam wilayah DIY, kemudian ATT tersebut dijadikan sebagai sumber penciptaan Batik ATT sebagai Batik Khas dari DIY.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini terselenggara, karena adanya program Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang memfokuskan kegiatan pengembangan Industri Tekstil, untuk itu dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada DIKTI yang telah memberikan dana dan kesempatan pada kami untuk dapat melaksanakan program ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Rektor ISI Yogyakarta yang telah membuka jalan sehingga proposal ini diikutkan dalam kompetisi hibah DIKTI.

Selanjutnya tidak lupa kami ucapkan trimakasih kepada semua pihak khususnya kepada Komunitas Andong, komunitas Sepeda Onthel, komunitas Gerobak Sapi dan beberapa pengemudi becak yang ada di DIY, serta beberapa perajin Batik yang telah melakukan *sharing* dengan kami dan telah memberikan bantuan selama penelitian. Kami sangat menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, karena itulah kami membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan dari pembaca. Pada akhirnya kami berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kepentingan industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat pecinta batik.

Yogyakarta, 4 November 2014

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN .....	3
PRAKATA .....	4
DAFTAR ISI .....	5
DAFTAR GAMBAR .....	5
DAFTAR LAMPIRAN .....	8
BAB 1. PENDAHULUAN.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
BAB 3.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	16
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	17
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	20
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	105
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	109



Gambar	Keterangan	Halaman
1.	Kereta Jongwiyat	20
2.	Kereta Kyai Jolodoro	21
3.	Kereta Kyai Roto Biru	21
4.	Kereta Rejo Pawoko	22
5.	Kereta Kyai Landower Ngabean	22
6.	Kereta Premili	23
7.	Kereta Kus	23
8.	Kereta Kapulitin	24
9.	Kereta Kutho Raharjo	24
10.	Kereta Kus Gading	25
11.	Kereta Puspoko Manik	25
12.	Kereta Manik Retna	26

13.	Kereta Nyai Jimat	26
14.	Kereta Garudho Yeksa	27
15.	Kereta Mandro Juwolo	27
16.	Kereta Roto Praloyo	28
17.	Kereta Kyai Jatayu	28
18.	Kereta Kyai Harsunaba	29
19.	Kereta Kyai Wimono Putro	29
20.	Kereta Landower Wisman	30
21.	Kereta Landower Surabaya	30
22.	Kereta Landower	31
23.	Kereta Kyai Notopuro	31
24.	Roda pada kereta berornamen	32
25.	Detail ornamen pada roda kereta	32
26.	Bagian tutup roda Kyai Garuda Yekso	33
27.	Roda pada kereta Kyai Roto Biru	33
28.	Roda pada kereta berwarna putih	33
29.	Roda kereta yang sederhana	33
30.	Roda Kyai Notopuro	34
31.	Roda Kyai Jatayu	34
32.	Lampu hias ornamen ular	34
33.	Lampu hias kereta kaca kristal	34
34.	Lampu aplikasi tembaga	35
35.	Lampu berkaca kuning	35
36.	Lampu hias bertumpuk	35
37.	Lampu dengan kaca bentuk kotak	36
38.	Lampu bentuk kaca rendah	36
39.	Lampu bentuk kaca memanjang	37
40.	Lampu dengan kaca yang tebal	37
41.	Kedudukan lampu pada kereta	38
42.	Lampu pada samping kereta	38
43.	Lampu kereta dengan bentuk segi enam	39
44.	Lampu pada kereta Roto Praloyo	39
45.	Handel pintu bentuk “crown” kuningan	40
46.	Handel pintu bentuk “crown” tembaga	40
47.	Handel pintu bentuk “crown” kuningan	40
48.	Bentuk handel tarikan	40
49.	Handel pintu bentuk ukiran	40
50.	Handel pintu bentuk bergerigi	40
51.	Handel pintu bentuk bertumpuk	40
52.	Handel pintu bentuk gesper	40
53.	Handel pintu bentuk batangan	41
54.	Handel pintu bentuk dililit daun	41
55.	Pijakan kaki bentuk oval	41

56.	Pijakan kaki bentuk oval garis vertikal	41
57.	Pijakan kaki bentuk segi empat	41
58.	Pijakan kaki bentuk bulat	41
59.	Pijakan kaki bentuk kotak (a)	42
60.	Pijakan kaki bentuk oval	42
61.	Pijakan kaki bentuk kotak (b)	42
62.	Pijakan kaki bentuk model lama	42
63.	Pijakan kaki bertingkat	42
64.	Pijakan kaki sederhana	42
65.	Pijakan kaki bentuk bulat	43
66.	Pijakan kaki berbentuk kursi	43
67.	Pasangan	45
68.	Kroyong	45
69.	Gribig	45
70.	Tepongan	46
71.	Bentuk atap/ Payon	47
72.	Gerobag Sapi	48
73.	Seorang pemilik Gerobag Sapi	48
74.	Gerobag sapi dengan warna yang khas	49
75.	Gerobag sapi warna natural	49
76.	Gerobag ditarik 2 sapi	50
77.	Gerobag dijalan	50
78.	Andong di Alun-alun Utara	51
79.	Wawancara dengan Bapak Sutanto	52
80.	Andong di Malioboro	52
81.	Lampu andong hias susun	53
82.	Lampu andong kotak	53
83.	Bel andong	53
84.	Bel andong	53
85.	Roda andong warna	53
86.	Roda andong cat polos hijau	53
87.	Hiasan pada kepala kuda	54
88.	Hiasan andong dari belakang	54
89.	Andong	55
90.	Andong untuk pawai berhias janur	55
91.	Andong pawai di jalan raya	55
92.	Becak di Malioboro	57
93.	Becak sedang mangkal	57
94.	Becak berwarna merah	57
95.	Fender/ <i>tebeng</i> becak	58
96.	Roda belakang becak	58
97.	Sadel tempat duduk pengemudi	58
98.	Atap becak	58

99.	Bentor (becak motor)	59
100.	Bentor (becak Motor)	59
101.	Sepeda onthel <i>Wedok</i>	61
102.	Sepeda onthel <i>Lanang</i>	61
103.	Beberapa sepeda onthel	61
104.	Sepeda onthel wedok dan <i>krombong/kronjotnya</i>	62
105.	Sepeda untuk pedagang barang-barang rongsok	62
106.	Pedagang Bubur	63
107.	Keranjang/ <i>Krombong/ Kronjot</i>	63
108.	Pedal dan gir sepeda onthel	64
109.	Stang pada sepeda wedok	64
110.	Bagian rem pada sepeda	65
111.	Lampu pada sepeda onthel	65
112.	Sadel	65
113.	Motif Kawung	67
114.	Motif Parang Barong	67
115.	Motif Wahyu Tumurun	67
116.	Batik Bantul	68
117.	Batik Bantul motif tradisi	68
118.	Batik Bantul motif tradisi dan parang	69
119.	Batik Bantul motif flora	69
120.	Batik Sleman Motif fauna	69
121.	Batik Sleman motif flora	69
122.	Batik motif Parijoto	70
123.	Batik motif Parijoto	70
124.	Batik Gunungkidul motif Walang dasar hitam	70
125.	Batik Gunungkidul motif Walang dasar merah	70
126.	Batik Gunungkidul	71
127.	Batik Gunungkidul	71
128.	Batik Kulon Progo	72
129.	Batik Kulon Progo	72
130.	Batik Kulon Progo motif Geblek Renteng dasaran merah	72
131.	Batik Kulon Progo motif Geblek Renteng dasaran hijau	72

## LAMPIRAN

1.	Instrumen:	
	a. Quesioner	109
2.	Personalia tenaga peneliti dan kualifikasinya	109

## BAB 1 PENDAHULUAN

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah menggali tentang artefak angkutan tradisional yang memiliki keunikan tersendiri, pengamatan terhadap bagian-bagian dari kendaraan angkutan, pada kereta kuda misalnya memiliki bagian unsur: badan kereta, roda, lampu, sandaran, kain pendukung, penutup, dan hiasan-hiasan lainnya, yang umumnya dibuat secara *handmade*. Terbuat dari berbagai macam material antara lain: kayu, logam, kain dan dengan hiasan ukiran yang indah dan mengagumkan (ini berlaku untuk kereta dari keraton). Demikian juga yang ada pada gerobak, andong, becak maupun sepeda, semuanya memiliki bentuk, unsur-unsur serta hiasan ornamen yang mengandung makna. Dari berbagai bagian unsur ini akan diangkat sebagai motif batik inovasi khas batik DIY, karena Alat Transportasi Tradisional terdapat di wilayah DIY. Bagian dari unsur ATT maupun kendaraan pribadi/ kereta keraton memiliki beberapa unsur dan itu semua digunakan sebagai motif batik. Ini memiliki nilai kebaruan, karena di dalam dunia batik, motif kendaraan tradisi belum banyak dikerjakan dan dikembangkan secara maksimal. Beberapa hal tentang tradisional yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Kereta dari keraton, hanya bisa dilihat jika mengunjungi museum kereta keraton, atau bisa dilihat ketika pihak Keraton mengadakan kirab, *pawiwahan* agung, maupun peristiwa langka yang lain.

Sepeda, adalah benda transportasi yang sederhana tanpa motor, di Indonesia dikenal sebagai kereta angin. Menurut sejarah sepeda diperkirakan berasal dari Perancis, negeri itu sejak awal abad ke-18 sudah mengenal alat transportasi roda dua yang dinamai *velocipede*. Bertahun-tahun, *velocipede* menjadi satu-satunya istilah untuk hasil rancang bangun kendaraan dua roda yang konstruksinya belum mengenal besi. Modelnya pun masih "primitif". Ada yang bilang tanpa engkol, pedal tongkat kemudi (setang). Ada juga yang bilang sudah mengenal engkol dan setang, tapi konstruksinya dari kayu. Di Indonesia, perkembangan sepeda banyak dipengaruhi oleh kaum penjajah, terutama Belanda. Mereka membawa sepeda produksi dari negerinya untuk dipakai di Indonesia, hal tersebut menular pada kaum pribumi berdarah biru. sehingga akhirnya, sepeda jadi alat transport yang bergengsi.

Becak (dari bahasa Hokkien: *be chia* "kereta kuda"), yaitu suatu model transportasi yang memakai roda berjumlah tiga, yang umum ditemukan di Indonesia dan juga

beberapa di sebagian Asia. Kapasitas normal becak adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi. Becak sudah dilarang di Jakarta sejak akhir dasawarsa 1980-an. Alasan resminya antara lain ialah bahwa becak adalah “eksploitasi manusia atas manusia”, sehingga becak digantikan dengan Bajaj dan Helicak.

Gerobak adalah kendaraan tradisional yang dahulu cukup banyak dan mudah ditemukan di seluruh pulau Jawa. Pada masa lalu raja Hayam Wuruk pun sering menggunakan kendaraan berupa gerobak yang ditarik oleh dua ekor kerbau. Pada zaman itu gerobak merupakan salah satu kendaraan tradisional yang cukup mewah, karena tidak setiap orang mampu membeli gerobak maupun binatang penariknya. Pada masa itu, gerobak menjadi kendaraan yang cukup diandalkan di pulau Jawa.

Adapun tujuan khusus kegiatan penelitian ini adalah memindahkan nilai dan bentuk-bentuk unik dari artefak tradisional maupun unsurnya pada lembaran batik. Dengan membuat motif-motif dari unsur atau artefak tersebut akan memperkaya motif batik di Wilayah DIY yang merupakan pusat budaya, dan perkembangan seni Indonesia, dimana Seni Rupa dan Budaya Kriya dapat diukur dari hasil karya senimannya. Diharapkan motif batik Alat Transportasi Tradisional (ATT) ini dapat menjadi motif batik khas DIY.

Urgensi dari pembuatan batik dengan motif artefak tradisi, adalah untuk semakin menguatkan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai penghasil batik sandang maupun batik terap lainnya. Apabila hal ini bisa dilaksanakan, maka akan menjadi produksi batik yang modern, atau kontemporer, sekaligus melestarikan nilai tradisi, dengan motif berjenis-jenis artefak angkutan tradisi yang khas di wilayah DIY. Alasan lainnya adalah untuk mengembalikan lagi nilai-nilai luhur yang semakin jauh dari masyarakat generasi muda khususnya, maka perlu kiranya diusahakan untuk mengulang kembali atau merevitalisasi kembali keberadaan dari artefak tradisional melalui batik, yang sangat strategis untuk menjawab permasalahannya. Disamping untuk memajukan dan meningkatkan lagi produk batik milik DIY yang mendunia. Nilai-nilai tradisi yang luhur dapat diabadikan pada selembar kain, apalagi jika kain tersebut dapat dijadikan sandang yang bisa dilihat dan dipakai oleh setiap orang sehingga menjadi produk budaya yang strategis, sebagai komoditi dagang untuk mempercepat perkembangan ekonomi bagi masyarakat.